

FAKTOR MEMPENGARUHI VAKSINASI COVID-19 PADA MASYARAKAT MASA PANDEMI DI PUSKESMAS TAPIAN DOLOK

Mafe Robbi Simanjuntak^{1*}, Tarianna Ginting², Mariana Natalie Br Bangun³, Grace Silvany Purba⁴, Perry Boy Chandra Siahaan⁵

Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan ,Universitas Prima Indonesia¹²³⁴, Fakultas Kedokteran, Kedokteran Gigi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar⁵

*Corresponding Author : robbisimanjuntak45@gmail.com¹

ABSTRAK

Terjadinya pandemi COVID-19, membuat vaksinasi COVID-19 menjadi hal yang penuh polemik. Beberapa negara di dunia melakukan aksi penolakan karena dianggap tidak efektif dalam mencegah Covid-19. Dampak lain yang timbul jika masyarakat terus menimbun keragu-raguan dan tidak membiarkan diri untuk di vaksin ialah akan terjadi kelumpuhan di bidang Kesehatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat di masa pandemi COVID-19 dengan jumlah 12118 orang yang berada di wilayah cakupan Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi masyarakat di masa pandemi COVID-19 yang dijadikan sampel dengan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling yang menggunakan rumus Slovin berjumlah 40 Masyarakat. Pengetahuan ($p=0.006$), Kecemasan ($p=0.005$), Sikap ($p=0.004$), Dukungan Kerabat ($p=0.001$), dan Dukungan Tenaga Kesehatan ($p=0.001$) Variabel Pengetahuan, Kecemasan, Sikap, Dukungan Kerabat, dan Dukungan Tenaga Kesehatan memiliki hubungan yang signifikan terhadap Vaksinasi pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022 dan Faktor yang paling dominan pada penelitian ini adalah Kecemasan ($P=0.007$).

Kata kunci : Covid-19, Vaksinasi, Pengetahuan, Kecemasan, Sikap

ABSTRACT

The occurrence of the COVID-19 pandemic, making the COVID-19 vaccination a matter of polemic. Several countries in the world have taken action against them because they are considered ineffective in preventing Covid-19. Another impact that arises if people continue to accumulate doubts and do not allow themselves to be vaccinated is that there will be paralysis in the health sector. This type of research is a quantitative study using an analytical survey method using a cross-sectional approach. The population in this study was part of the community during the COVID-19 pandemic with a total of 12118 people who were in the coverage area of the Tapian Dolok Health Center, Tapian Dolok District, Simalungun Regency. The sample in this study was a portion of the population during the COVID-19 pandemic which was sampled using the simple random sampling technique using the Slovin formula, totaling 40 people. Knowledge ($p=0.006$), Anxiety ($p=0.005$), Attitude ($p=0.004$), Relative Support ($p=0.001$), and Health Worker Support ($p=0.001$) Variables Knowledge, Anxiety, Attitude, Support Relatives, and Health Worker Support have a significant relationship to Vaccination in the Community during the COVID-19 Pandemic at the Tapian Dolok Health Center, Simalungun Regency in 2022 and the most dominant factor in this study was Anxiety ($P=0.007$).

Keywords : Covid-19, Vaccination, Knowledge, Anxiety, Attitude

PENDAHULUAN

Munculnya pandemi COVID-19 membuat vaksin COVID-19 menjadi kontroversi. Banyak negara telah bertindak menentanginya karena dianggap tidak sah. Minimnya informasi yang dirasakan masyarakat dan kurangnya kewaspadaan pemerintah dalam edukasi imunisasi menyebabkan penolakan masyarakat terhadap vaksin COVID-19. Tujuannya untuk mengetahui persepsi dan penerimaan terhadap vaksinasi COVID-19. Menggunakan database *e-search* yang dipublikasikan di

Pubmed dan Google Scholar pada tahun 2020-2021, kesalahpahaman masyarakat terhadap aktivitas vaksin COVID-19 disebabkan kurangnya pemahaman masyarakat. Kesalahpahaman ini diketahui terjadi karena otoritas seperti petugas kesehatan gagal meyakinkan masyarakat tentang efektivitas vaksin COVID-19. Akibat lain yang akan terjadi jika masyarakat terus curiga dan tidak divaksinasi adalah lumpuhnya sektor kesehatan, ekonomi, sosial dan pariwisata di seluruh dunia. Selain itu, angka pengangguran terus meningkat dan menimbulkan lebih banyak masalah kesehatan (Dewi dkk, 2020)

Banyak berita negatif tentang efek vaksin Covid-19, berita negatif (*hoax*) mempengaruhi hampir semua orang, seperti misalnya Kematian, kelumpuhan, kebutaan, dll dari seseorang yang menerima vaksin Covid-19, sehingga berita tersebut cepat menyebar di kalangan masyarakat Indonesia (Erawati, 2022).

Proses COVID-19 menginfeksi manusia harus ditularkan melalui reservoir utama yaitu alpha coronavirus dan beta coronavirus yang memiliki kemampuan menginfeksi manusia. Kontak dekat dengan pasien yang terinfeksi COVID-19 memfasilitasi penyebaran COVID-19 antar manusia. Proses penyebaran COVID-19 disebabkan oleh pasien yang terinfeksi mengeluarkan droplet yang mengandung virus SARS-CoV-2 ke udara saat batuk atau bersin. Orang terdekat lainnya yang tidak terinfeksi COVID-19 kemudian dapat menghirup tetesan tersebut melalui hidung atau mulut mereka. Kemudian droplet menembus paru-paru dan proses infeksi berlanjut pada orang sehat (Siahaineinia, H. E., & Bakara, 2020).

Memerangi pandemi COVID-19 bukan hanya tentang penerapan perilaku sehat seperti mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak, tetapi upaya imunisasi juga merupakan bagian dari upaya pencegahan dan pengendalian COVID-19 (Departemen Kesehatan RI, 2020). Vaksinasi COVID-19 telah diwajibkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 tentang Perubahan Keputusan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang Pengadaan Vaksin dan Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Corona Virus Disease 2019.(COVID- 19) Pandemi Pasal 13A Ayat (2), yang menyatakan bahwa setiap orang yang ditetapkan sebagai target penerima vaksin COVID-19 berdasarkan pendataan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) wajib ikut serta dalam pekerjaan COVID. -19 vaksinasi. Oleh karena itu, mengingat potensi isu imunisasi masyarakat yang meningkat selama pandemi COVID-19, tujuannya adalah untuk meyakinkan masyarakat tentang pentingnya menerapkan praktik kesehatan masyarakat dan kesiapan menerima vaksin untuk memulihkan kesehatan masyarakat dan mengakhiri pandemic (Ghiffari & Ridwan, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas faktor-faktor yang mempengaruhi vaksinasi masyarakat selama pandemi COVID-19. Studi Hutomo (2021) di Kendar yang menggunakan metode penelitian deskriptif dan pendekatan cross-sectional non analitik menemukan bahwa persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 cukup memadai. 59:14% memiliki pemahaman yang baik tentang vaksinasi. Persepsi yang baik mempengaruhi kemauan untuk berpartisipasi dalam vaksinasi. Sementara itu, Qaimamunazzala, (2021) menemukan bahwa buruknya persepsi tentang vaksinasi COVID-19 disebabkan oleh kurangnya pelayanan kesehatan.

Berdasarkan penelitian Haruna (2021) menggunakan metode penelitian adalah metode kuantitatif dengan kuesioner yang menyatakan bahwa 63 persen responden memiliki persepsi positif terhadap vaksin COVID-19 dan sisanya memiliki persepsi negatif. Kesadaran secara signifikan terkait dengan kesiapan vaksin. Informasi mempengaruhi persepsi, sehingga perlu memberikan informasi secara komprehensif dan merata kepada seluruh anggota masyarakat.

Hal ini juga terlihat dari survei yang dilakukan oleh Marwani di Riadi (2019) dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan case-control, terungkap bahwa 74,0% responden bersedia melakukan vaksinasi sedangkan sisanya menolak. (22) alasan sebagian besar responden tidak yakin dengan keamanan vaksin (30%). Sisanya melaporkan ketakutan akan akibat pasca imunisasi (PAE) seperti demam, kelelahan, nyeri di tempat suntikan, dan alasan keyakinan agama. Tujuan akhir vaksinasi adalah untuk mengurangi mortalitas dan morbiditas akibat COVID-19, membangun kekebalan kawanan, memperkuat sistem kesehatan, dan meminimalkan dampak sosial dan ekonomi.

WHO menyatakan infeksi COVID-19 sebagai "pandemi" karena telah menyebar ke lebih dari 114 negara dibelahan dunia ini dan telah menyebabkan lebih dari 43.140.173 orang kasus yang dikonfirmasi dan lebih dari 1.155.235 kematian pada 25 Oktober 2020 (ÖZKARA et al. 2020). Gugus Tugas COVID-19 (2021) menyatakan terdapat 1.713,684 pasien kasus terkonfirmasi,

98,395 (5.7%) pasien. data kasus aktif, 1.568.277 (91.5%) pasien positif yang sembuh dan 47.012 (2.7%). pasien kasus yang meninggal akibat COVID-19 di Indonesia.

Sudah diperiksa total masyarakat Indonesia yang sudah diperiksa baik itu tes Antigen, PCR + TCM berjumlah 10.205.668 orang. Sedangkan total masyarakat Indonesia yang telah menerima vaksin COVID-19 di tahap berjumlah 13.340.957 orang dan vaksinasi tahap 2 berjumlah 8.634.546 orang (Ernawati dkk, 2022).

Data Vaksinasi Covid-19 Indonesia tanggal 26 Maret 2021 dari Our World in Data, yaitu dosis diberikan sebanyak 10,4 jt dengan divaksinasi lengkap sebanyak 3.233.810 dengan persentasi populasi 1,19%. Sedangkan minimal dosis tahap 1 sebanyak 7.179.014 dengan persentasi populasi 2,65%.

Tabel 1. Data Vaksinasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

Sasaran	Jumlah	Vaksinasi			Pencapaian		
		Dosis I	Dosis II	Dosis III	Dosis I	Dosis II	Dosis III
Tenaga Kesehatan	17.06	17.06	91.27	79.39	132.52 %	128.45 %	120.27%
Petugas Publik	879.8	989.39	105.33	98.51	112.46 %	105.33 %	132.30%
Lansia	1,09	840.79	84.65	80.60	76.89 %	54.65 %	90.25%
Masyarakat Umum	7.79	5.54	4.07	9.28	71.81 %	52.91 %	70.56%
Remaja(12-17 Tahun)	1.59	1.63	1.63	70.26	102.91 %	85.68 %	83.40%
Jumlah	907.33	185.441	286.95	328,76	Dosis I = 91.37 % Dosis II = 69.58 % Dosis III = 90.34 %		

Sumber : Profil Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2022)

Tabel 2 Sasaran Indikator Wilayah Masyarakat Puskesmas Tapian Solok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun (2022)

No	Kelurahan/Nagori	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Sasaran							
				Bumi l	Bulin Bayi	Balita	Pus	Wus	Bumil Resti	Neonatal Resti	Remaja
1.	Kel. Sinaksak	2.949	2.783	255	243	232	1241	1.812	3.619	51	35
2.	Dolok Maraja	6.715	1.594	132	126	120	643	940	1.877	26	18
3.	Dolok Simbolon	1.239	339	24	23	22	119	173	346	5	3
4.	Purbasari	4.050	1.067	80	76	72	388	567	1.132	16	11
5.	Dolok Ulu	1.362	351	27	26	24	130	191	381	5	4
6.	Batu Silangit	1.603	439	32	30	29	153	224	448	6	5
7.	Dolok Kahean	3.200	900	63	60	57	306	448	894	13	9
8.	Pematang	3.371	916	66	63	60	323	472	942	13	9
9.	Naga Dolok	2.763	861	54	52	49	265	387	772	11	7
10	Nagur Usang	2.159	561	43	41	39	207	302	603	9	6
11	NB. Muslimi	2.388	597	47	45	43	229	334	667	9	7
TOTAL		41.799	10.408	823	785	747	4.004	5.850	11.681	164	114

Tabel 3. Data Vaksinasi Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun

Sasaran (Jumlah)	Vaksinasi			Keterangan
	Dosis I	Dosis II	Dosis III	
Tenaga Kesehatan	79	75	65	Tidak diberikan= 4 Belum diberikan = 10
Pelayan Publik	1926	1432	1062	Batal Dosis I = 3
Lansia	2029	1752	237	-
Masyarakat Rentan	2301	1917	87	-
Masyarakat Umum	12118	9202	223	-
Ibu Hamil	187	152	67	-
Remaja	1283	1307	-	-
Anak-Anak	3391	2853	-	-
Jumlah	23235	18530	1609	Dosis I= 84% Dosis II= 79% Dosis III= 69%

Sumber : Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun (2022)

METODE

Penelitian yang kami lakukan adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross-sectional untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi vaksinasi pada masyarakat di masa pandemic COVID-19 di puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Lokasi penelitian dilakukan di Puskesmas Tapian Dolok beralamat Jl. Raya Lintas Sumatera No.40, Purbasari, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, Provinsi Sumatera Utara dan waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret-April tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian masyarakat di masa pandemi COVID-19 dengan jumlah 12118 orang yang berada di wilayah cakupan Puskesmas Tapian Dolok Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun. Sampel pada penelitian ini Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian populasi masyarakat di masa pandemi COVID-19 yang dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling yang menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 40 responden. Variabel pada penelitian ini adalah Pengetahuan, Kecemasan, Sikap, Dukungan Kerabat, Dukungan Tenaga Kesehatan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian, data yang dikumpulkan di *entry* kedalam bentuk penyajian tabel yang berfungsi untuk memudahkan dalam menyederhanakan setiap variabel yang akan diteliti. Adapun hasil pengumpulan data melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Kecemasan, Sikap, Dukungan Kerabat, dan Dukungan Tenaga Kesehatan

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Rendah	4	10.0

Tinggi	36	90.0
Kecemasan		
Ringan	24	60.0
Sedang	13	32.5
Berat	3	7.5
Sikap		
Kurang Ramah	32	80.0
Ramah	8	20.0
Dukungan Kerabat		
Kurang Mendukung	30	75.0
Mendukung	10	25.0
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Kurang Mendukung	30	75.0
Mendukung	10	25.0

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa variabel Pengetahuan mayoritas responden memiliki Pengetahuan yang Tinggi yaitu sebanyak 36 orang (90.0%) dan minoritas responden memiliki Pengetahuan yang Rendah yaitu sebanyak 4 orang (10.0%). Pada variabel Kecemasan mayoritas responden memiliki Kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 24 orang (60.0%) dan minoritas responden memiliki Kecemasan yang berat yaitu sebanyak 3 orang (7.5%). Pada variabel Sikap, mayoritas memilih jawaban Sikap yang kurang ramah yaitu sebanyak 32 orang (80.0%) dan minoritas memilih jawaban Sikap yang ramah yaitu sebanyak 8 orang (20.0%). Pada variabel Dukungan Kerabat, mayoritas responden memiliki Dukungan Kerabat yang kurang mendukung yaitu sebanyak 30 orang (75.0%) dan minoritas responden memiliki Dukungan Kerabat yang mendukung yaitu sebanyak 10 orang (25.0%). Pada variabel Dukungan Tenaga Kesehatan, mayoritas responden menjawab Dukungan Tenaga Kesehatan yang Kurang Mendukung yaitu sebanyak 30 orang (75.0%) dan minoritas responden menjawab Dukungan Tenaga Kesehatan yang Mendukung yaitu sebanyak 10 orang (25.0%).

Tabel 4 Hubungan antara Pengetahuan terhadap Vaksinasi pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Pengetahuan	Vaksinasi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Rendah	2	50.0	2	50.0	4	100.0	0.006
Tinggi	19	52.8	17	47.2	36	100.0	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 36 orang responden yang memiliki Pengetahuan yang tinggi, mayoritas berasal dari responden yang tidak patuh vaksinasi yaitu sebanyak 19 orang (52.8%) dan minoritas berasal dari responden yang patuh vaksinasi yaitu sebanyak 17 orang (47.2%). Dari 4 orang responden yang mempunyai Pengetahuan rendah sama-sama mempunyai jumlah 2 orang (50.0%) yang mematuhi vaksinasi dan 2 orang (50.0%) yang tidak mematuhi vaksinasi.

Berdasarkan hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0.006$ $p < \alpha$ $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Tabel 5 Hubungan antara Kecemasan terhadap Vaksinasi pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Kecemasan	Vaksinasi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Ringan	12	50.0	12	50.0	24	100.0	0.005
Sedang	7	53.8	6	46.2	13	100.0	
Berat	2	66.7	1	33.3	3	100.0	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 24 responden dengan kecemasan ringan, sama-sama memiliki jumlah responden yang tidak patuh vaksinasi 12 orang (50.0%) dan yang patuh vaksinasi 12 orang (50.0%). Dari 13 responden dengan kecemasan sedang, mayoritas berasal dari responden yang tidak patuh vaksinasi yaitu sebanyak 7 orang (53.8%) dan minoritas berasal dari responden yang patuh vaksinasi yaitu sebanyak 6 orang (46.2%). Dari 3 orang responden yang memiliki kecemasan berat, mayoritas berasal dari responden yang tidak patuh vaksinasi yaitu sebanyak 2 orang (66.7%) dan minoritas berasal dari responden yang patuh vaksinasi yaitu sebanyak 1 orang (33.3%).

Berdasarkan hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0.005$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Kecemasan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Tabel 6 Hubungan antara Sikap terhadap Vaksinasi pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Sikap	Vaksinasi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Ramah	15	46.9	17	53.1	32	100.0	0.004
Ramah	6	75.0	2	25.0	8	100.0	

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 32 orang responden yang mempunyai sikap kurang ramah, mayoritas berasal dari responden yang patuh vaksinasi yaitu sebanyak 17 orang (53.1%) dan tidak patuh vaksinasi yaitu sebanyak 15 orang (46.9%). Dari 8 responden yang mempunyai sikap ramah, mayoritas berasal dari responden yang tidak patuh vaksinasi yaitu sebanyak 6 orang (75.0%) dan minoritas berasal dari responden yang patuh vaksinasi yaitu sebanyak 2 orang (25.0%).

Berdasarkan hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0.004$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Sikap mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Tabel 7 Hubungan antara Dukungan Kerabat terhadap Vaksinasi pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Dukungan Kerabat	Vaksinasi				Total		<i>p-value</i>
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Mendukung	17	56.7	13	43.33	30	100.0	0.001
Mendukung	4	40.0	6	60.0	10	100.0	

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 30 orang responden yang mempunyai dukungan kerabat yang kurang mendukung, mayoritas berasal dari responden yang tidak patuh vaksinasi yaitu sebanyak 17 orang (56.7%) dan minoritas berasal dari responden yang patuh vaksinasi yaitu sebanyak 13 orang (43.3%). Dari 10 orang responden yang mempunyai dukungan kerabat yang mendukung, mayoritas berasal dari responden yang patuh vaksinasi yaitu sebanyak 6 orang (60.0%) dan minoritas berasal dari responden yang tidak patuh vaksinasi yaitu sebanyak 4 orang (40.0%).

Berdasarkan hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0.001$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 30 orang responden dengan dukungan tenaga kesehatan yang kurang mendukung, mayoritas berasal dari responden yang tidak patuh vaksinasi yaitu sebanyak 18 orang (60.0%) dan minoritas berasal dari responden yang patuh vaksinasi yaitu sebanyak 12 orang (40.0%). Dari 10 orang responden dengan dukungan tenaga kesehatan, mayoritas berasal dari

responden yang patuh vaksinasi yaitu sebanyak 7 orang (70.0%) dan minoritas berasal dari responden yang tidak patuh vaksinasi yaitu sebanyak 3 orang (30.0%).

Tabel 8 Hubungan antara Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Vaksinasi pada Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Dukungan Tenaga Kesehatan	Vaksinasi				Total		p-value
	Tidak Patuh		Patuh		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang Mendukung	18	60.0	12	40.0	30	100.0	0.001
Mendukung	3	30.0	7	70.0	10	100.0	

Berdasarkan hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0.001$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Tenaga Kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Tabel 9 Hasil Analisis Multivariat

Variabel	P	PR	95% CI
Pengetahuan	0,019	0,270	0,092 - 0,792
Kecemasan	0,007	0,153	0,039 - 0,598
Sikap	0,012	0,155	0,047 - 0,506
Dukungan Kerabat	0,010	0,098	0,098 - 0,453
Dukungan Tenaga Kesehatan	0,018	0,453	0,054 - 0,452

Hasil uji regresi logistik menunjukkan bahwa yang paling dominan Mempengaruhi Vaksinasi pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun yaitu Kecemasan ($p = 0,007$; $PR = 0,153$; $CI = 0,039 - 0,598$) yang berarti bahwa masyarakat dengan Kecemasan ringan 0,153 kali berisiko tidak patuh vaksinasi.

Berdasarkan hasil uji Chi-square diperoleh $p = 0.001$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Tenaga Kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh $p = 0.006$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Kalpana dkk (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Menerima Vaksin COVID-19 di Puskemas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung dengan nilai $p\text{-value} = 0.001$. Dalam hal ini disarankan kepada pihak pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas agar dapat meningkatkan sosialisasi kepada masyarakat tentang baiknya vaksinasi COVID-19 guna mencegah penyebaran penyakit ini.

Berdasarkan data di tempat peneliti responden yang memiliki pemahaman konseptual yang kuat disebabkan oleh banyaknya informasi tentang COVID-19 di media sosial, media arus utama, serta poster dan spanduk yang sering dipajang di berbagai lokasi. Masyarakat umum memiliki pengetahuan tentang vaksin Covid 19, asal-usulnya, kelayakan populasi

untuk itu, manfaatnya, dan dampak buruknya terhadap populasi COVID 19. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tinggi akan berupaya untuk mengaplikasikan pengetahuannya dalam bentuk tindakan nyata seperti kesiapan masyarakat dalam vaksinasi COVID 19.

Sehingga masyarakat sudah mengetahui vaksinasi COVID 19, sasarannya dari COVID 19, masyarakat yang diperbolehkan untuk vaksinasi COVID 19, dan manfaat dari vaksinasi COVID 19, dan efek samping yang ditimbulkan oleh vaksinasi COVID 19 tersebut. Adanya pengetahuan tentang vaksinasi COVID 19 membuat responden termotivasi untuk siap dalam vaksinasi COVID 19 dengan selalu memakai masker dan menjaga jarak serta sering mencuci tangan dan ikut untuk vaksinasi COVID 19. Sebaliknya responden yang memiliki pengetahuan rendah, cenderung tidak mau tahu dengan penyakit COVID 19 dan mereka juga tidak mengetahui tentang upaya pencegahan yang dapat dilakukan, sehingga mereka tidak mau menjaga jarak ataupun selalu menggunakan masker dengan menutupi mulut dan hidung dan tidak mau ikut untuk vaksinasi COVID 19.

Memahami vaksin COVID-19 merupakan langkah penting untuk mencegah peningkatan cepat jumlah penyakit terkait COVID-19. Kesadaran masyarakat akan vaksinasi COVID-19 dapat digambarkan sebagai hasil dari pengetahuan tentang dosis, prosedur vaksinasi, dan cara menanggapi jika terjadi efek samping. Siapapun dengan pemahaman yang baik tentang bagaimana mengambil tindakan efektif untuk mengatasi masalah umum dan khusus tentang kesehatan mereka memiliki potensi untuk meningkatkan kesehatan mereka sendiri serta memahami dan dapat mengakses ruang lingkup masalah. Pengetahuan umum dan pengetahuan kesehatan secara khusus sangat penting dalam menentukan pilihan kesehatan dan mengadopsi kebiasaan tersebut, terutama di masa pandemi ini (Yanti, 2020).

Kecemasan

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh $p = 0.005$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Kecemasan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dan Wiranti (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kecemasan dengan Vaksinasi COVID-19 dengan nilai *p-value* = 0.001. Kecemasan dan kekhawatiran masyarakat dapat menunjukkan bahwa jenis pandemi yang sedang terjadi saat ini yaitu pandemi COVID-19 adalah hal yang belum diketahui oleh masyarakat umum.

Berdasarkan hasil kuesioner, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun, yang tidak patuh mengikuti vaksinasi memiliki kecemasan yang ringan. Ini membuktikan bahwa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun kurang khawatir dan takut terhadap ancaman virus COVID-19 yang sedang melanda dunia. Kecemasan ini juga ada hubungan terhadap keamanan, efektivitas dan kehalalan vaksin. Banyak masyarakat yang masih meragukan 3 hal tersebut dan memilih untuk tidak melakukan vaksinasi seperti yang dianjurkan oleh pemerintah.

Kecemasan adalah suatu hal yang wajar terjadi disetiap individu. Kecemasan dianggap bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan bersifat umum, dimana seseorang akan mengalami rasa ketakutan ataupun dapat kehilangan kepercayaan diri yang tidak jelas wujudnya. Dapat menimpa hampir setiap orang pada waktu tertentu di dalam kehidupan setiap individu. Hal ini merupakan reaksi normal yang terjadi disituasi yang sangat menekan kehidupan seseorang. Kecemasan bisa muncul sendiri atau bergabung dengan gejala-gejala lain dari berbagai gangguan emosi (Wardhani dk, 2021).

Sikap

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh $p = 0.004$ $p < \alpha$ $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Sikap mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ernawati dkk, (2022) menyatakan bahwa Sikap memiliki hubungan yang signifikan Terhadap Kecemasan Pemberian Vaksinasi COVID-19. Dalam hal ini pemerintah sebagai pembuat kebijakan perlu menyadari edukasi yang lebih komprehensif secara menyeluruh untuk meningkatkan sikap, kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap pandemi COVID-19.

Berdasarkan hasil kuesioner, masyarakat di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun yang tidak patuh melakukan vaksinasi beranggapan bahwa sikap tenaga kesehatan kurang ramah dalam memberikan pelayanan. Sikap tenaga kesehatan saat memberikan pelayanan kesehatan ke pasien maupun masyarakat haruslah diperhatikan. Tenaga kesehatan harus memberikan pelayanan yang baik seperti halnya membentuk sikap ramah saat melayani pasien maupun masyarakat, agar masyarakat merasa nyaman dan mau mengikuti anjuran-anjuran yang diberikan tenaga kesehatan seperti program vaksinasi ini.

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan, sehat sakit dan faktor resiko kesehatan. Sikap merupakan suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan gejala kejiwaan yang lain. Sikap sebagai suatu bentuk perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek. Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana yang merupakan respon terhadap stimulasi sosial yang telah terkoordinas (Ariana, 2020).

Dukungan Kerabat

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh $p = 0.001$ $p < \alpha$ $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Keluarga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yuniarti dkk (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Dukungan Kerabat dengan Keikutsertaan Vaksin COVID-19. Diperlukan dukungan penuh dari keluarga untuk mengikuti vaksin Covid-19 agar Indonesia segera bebas dari pandemi COVID-19. Seperti yang dilaporkan WHO (2020) menyatakan bahwa untuk meningkatkan kesediaan menerima vaksinasi, yang dapat dilakukan adalah menciptakan lingkungan.

Berdasarkan hasil kuesioner, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun banyak yang tidak patuh yaitu tidak melakukan vaksinasi karena dukungan kerabat yang kurang mendukung. Kerabat mereka menganggap program vaksinasi itu adalah akal-akalan Pemerintah saja, dengan tidak vaksin mereka sampai sekarang masih baik-baik saja. Dukungan kerabat faktor penting dalam kelangsungan keberhasilan program vaksinasi di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun karna dapat mempengaruhi *mindset* masyarakat dalam mengikuti vaksinasi.

Dukungan kerabat sangat diperlukan oleh anggota keluarga saat akan mengikuti vaksinasi. Salah satu bentuk dukungan yang dapat diberikan terhadap lansia adalah bentuk dukungan instrumen dimana anggota keluarga harus menyiapkan transportasi agar anggota keluarga dapat kemudahan akses dan juga pendampingan ke lokasi vaksinasi. Dukungan

keluarga berupa informasi yang paling banyak didapatkan dari anggota keluarga, masih banyak yang tidak mengikuti vaksin sampai tuntas (Hutomo dkk, 2021).

Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan hasil uji *Chi-square* diperoleh $p = 0.001$ ($p < \alpha$) $\alpha = 0.05$ yang artinya H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa Dukungan Tenaga Kesehatan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Tahun 2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wulandari dkk, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Tenaga Kesehatan dengan Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas X Tahun 2020 dengan nilai $p\text{-value} = 0.002$. Untuk memutus rantai penularan COVID-19, selain melaksanakan protokol kesehatan secara ketat, juga perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kebijakan yaitu salah satunya cakupan vaksinasi COVID-19 pada tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil kuesioner, masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun banyak yang tidak mematuhi vaksinasi. Mereka beranggapan bahwa kurangnya tenaga kesehatan mendukung dalam program vaksinasi ini. Oleh karena itu juga mereka disana enggan mengikuti vaksinasi ini. Dukungan tenaga kesehatan itu adalah faktor sangat penting dalam kelangsungan keberhasilan program vaksinasi ini. Tenaga kesehatanlah yang harus mengedukasi, memberikan informasi pentingnya vaksinasi dalam menurunkan angka penyebaran COVID-19.

Tenaga kesehatan akan mempengaruhi sukses atau tidaknya program vaksinasi COVID-19 mengingat tenaga kesehatan merupakan tombak utama yang dapat mempengaruhi persepsi masyarakat umum. Tenaga kesehatan akan memberikan informasi dan peringatan kepada masyarakat selalu menjaga diri agar tidak terinfeksi virus COVID-19 ini yang sudah menelan banyak jiwa di seluruh dunia dengan itu juga masyarakat Indonesia harus mendapatkan informasi yang benar dan mudah dimengerti (Helwiyahumiyati, 2019).

Variabel Dominan

Berdasarkan hasil analisis multivariat, variabel yang paling dominan dalam penelitian ini yaitu Kecemasan ($p\text{-value} = 0.007$). Ahli kesehatan dari departemen psikiatri *Case Western Reserve University School of Medicine*, Jane Timmons-Mitchell mengemukakan bahwa proses melihat, membaca, dan mendengar baik dari berita atau video tentang COVID-19 yang dilakukan secara terus menerus dapat menimbulkan perasaan cemas dan ketakutan yang berlebih pada seseorang. Meskipun dalam teorinya pengetahuan yang baik mampu menurunkan kecemasan, namun terdapat faktor lain yang dapat membuat tingkat kecemasan menjadi tinggi yakni perasaan takut terhadap jarum suntik (Pramesti & Buntoro, 2022).

KESIMPULAN

Dalam penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi covid-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun dengan indikator pengetahuan, kecemasan, sikap, dukungan kerabat, dan dukungan tenaga kesehatan. Dari lima variabel penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi vaksinasi pada masyarakat di masa pandemi covid-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun dengan menggunakan analisis multivariat ditemukan variabel kecemasan yang dominan mempengaruhi vaksinasi pada masyarakat di masa pandemic Covid0-19 di Puskesmas Tapian Dolok Kabupaten Simalungun.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada semua orang yang sudah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana, E. (2020). Strategi dan Tantangan dalam Meningkatkan Cakupan Vaksinasi COVID-19 untuk Herd Immunity. *Jurnal Medika Hutama*, 1(1), 1265–1272.
- Dewi, M. M., Magdalena, F., Ariska, N. P. D., Setiyawati, N., & Rumboirusi, W. C. B. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tenaga Kerja Formal di Indonesia The Impact of Covid-19 Pandemic on Formal Labour in Indonesia. *Populasi*, 28(2), 32–53.
- Erawati, N. L. G. D. (2022). *Hubungan Vaksinasi Covid-19 Dengan Kepatuhan Penunggu Pasien Dalam Melakukan Protokol Kesehatan 3m Di Rsd Mangusada*. Stikes Bina Usada Bali.
- Ernawati, Naziyah, & Rifiana, A. J. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kecemasan Pemberian Vaksinasi COVID-19. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 4(3), 634–642.
- Ghiffari dan Ridwan. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Masyarakat Menggunakan Masker pada Saat Pandemi Covid-19 di Palembang. *Syedza Sainika*, 450–458.
- Haruna, S. R., Afni Ponseng, N., & Rahmadani, S. (2021). Analisis Kepatuhan Masyarakat Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 di Kelurahan Antang Kota Makassar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 8(2), 7–15.
- Helwiyahumiyati. (2019). Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok Jakarta Utara. *Jurnal Kedokteran Yarsi*.
- Hutomo, W., Marayate, W. S., & Rahman, I. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Vaksinasi Covid-19 Dosis. *Nursing Inside Community*, 4, 2–6.
- Kalpana, K., Suryati, I., & Lisa, P. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapan Masyarakat dalam Menerima Vaksin COVID 19 di Puskesmas Padang Laweh Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 2(4), 323–328.
- Pramesti, P. D., & Buntoro, I. F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Kota Kupang Terhadap Vaksin Covid-19. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 10, 3.
- Putri, K. E., & Wiranti, K. (2021). Kecemasan Masyarakat akan Vaksinasi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(3), 539–548.
- Qaimamunazzala, H. (2021). Analisis Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dalam Melayani Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. *PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS KEDOKTERAN KESEHATAN MASYARAKAT KEPERAWATAN UNIVERSITAS GADJAH MADA YOGYAKARTA*.
- Riadi, A. (2019). Pedoman dan Pencegahan Coronavirus (COVID- 19). *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Siahaineinia, H. E., & Bakara, T. L. (2020). *Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Masker Dan Cuci Tangan Selama Pandemi Covid-19 Di Pasar Sukaramai Medan*. *Wahana Inovasi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat UISU*, 9(1), 173–

176.

- Wardhani, U., Permatasari, N., & Agusthia, M. (2021). Studi Fenomenologi: Persepsi Masyarakat Kota Batam Tentang Pencegahan dan Perawatan COVID-19 Tahun 2020. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 161–170.
- Wulandari, D., Heryana, A., & Silviana, I. (2021). Faktor –Faktor yang Berhubungan dengan Persepsi Tenaga Kesehatan Terhadap Vaksin Covid-19 di Puskesmas X Tahun 2020. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT (e-Journal)*, 9(5).
- Yanti, N. P. E. D. (2020). Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang COVID-19 dan Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Jambi Medical Journal*, 8(3), 491–504.
- Yuniarti, T., Sarwoko, & Afifah, V. A. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keikutsertaan Vaksin COVID-19. *Avicenna: Journal of Health Research*, 5(1), 126–131.